

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Usahatani Padi Sawah

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di pedesaan. Hampan sawah dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk *genus Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa F.Ina* (Mubaroq, 2013). Tanaman Padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

1. *Divisio : Spermatophyta*
2. *Sub divisio : Angiospermae*
3. *Kelas : Monocotyledoneae*
4. *Ordo : Poales*
5. *Family : Graminae*
6. *Genus : Oryza Linn*
7. *Species : Oryza sativa L*

Subspecies Oryza sativa L., dua diantaranya, yaitu: *Indica* (padi bulu) dan *Sinica* (padi cere) dulu dikenal dengan nama padi *Japonica*.

2. Konsepsi Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2012). Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Secara detail produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu. Istilah faktor produksi sering disebut korbanan produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha tani merupakan suatu proses dalam menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhannya.

(Mubaroq, 2013) menjelaskan bahwa dalam proses produksi memerlukan jangka waktu produksi, dimana didasarkan pada penggolongan input, jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (*input*) untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*).

Produksi adalah *input* yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa (Herlambang, 2013), atau dalam hal ini, pengertian faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Hal inilah yang membuat faktor produksi harus diperhatikan agar hasil produksi usahatani sesuai dengan harapan petani. Adapun faktor produksi usahatani yang dimaksud adalah :

a. Alam (dalam hal ini luas lahan atau tanah)

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting Hal ini terbukti dari balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Balas jasa yang diberikan atas jasa tanah disebut sewa tanah (*rent*). Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan suatu pabriknya dari hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan tempat produksi itu keluar. Semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin besar hasil produksi yang diperoleh dari lahan tersebut. (Herlambang, 2013)

b. Modal

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lainnya (tanah atau tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal dalam pertanian dapat diwujudkan dalam bentuk pengeluaran pupuk dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian. (Herlambang, 2013)

c. Tenaga kerja

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukan dalam keahlian yang produktif, melainkan reaksi sosialnya terhadap kesempatan ekonomi dan kesediaannya untuk mengalami perubahan ekonomi. Tenaga kerja adalah energi yang di curahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Petani adalah setiap orang

yang melakukan usaha Untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya dalam bidang pertanian. (Herlambang, 2013)

d. Teknologi

Dalam pengertian sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti pekerjaan menanam, membuat pakaian, Atau membuat rumah. (Herlambang, 2013)

e. Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Petani di pedesaan, pada umumnya belum memiliki pembukuan secara individu atas usahatannya, namun petani yang tergabung dalam kelompok tani perencanaan usahatani sering dilakukan secara kelompok, walaupun petani belum memiliki pembukuan secara individu. (Herlambang, 2013)

Usahatani terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas usahatani, maka kemampuan petani dalam mengelola usahatani perlu ditingkatkan. Artinya para petani perlu ditingkatkan pemahamannya dan kemampuannya agar lebih bisa mempunyai akses pasar, permodalan, informasi, akses ke sarana produksi, bahkan akses ke pengolahan hasil pertanian. Perlu penciptaan nilai tambah produk pertanian yang bisa

dinikmati oleh petani. Untuk mengembangkan sistem agribisnis ini sangat diperlukan peran serta pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengembangan usahatani kearah agribisnis memerlukan kemampuan manajemen usaha yang lebih baik.

Ditinjau dari segi ekonomi maka pengertian produksi adalah kombinasi dan koordinasi material-material dan keluaran-keluaran (*input*) faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (*output*). Juga disebutkan bahwa pengertian produksi adalah segala kegiatan dalam rangka menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang di dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan *managemen* atau *skill* (Soekartawi 2015).

3. Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah:

1. Luas Lahan

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut. Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk memulai sarana poduksi dalam usaha tani karena tanah merupakan tempat untuk menaruh bibit dan diproses untuk menghasilkan hasil produksi.

Petani harus memiliki atau menyewa tanah sebagai modal yang sangat berharga untuk memulai proses produksi padi. Adapun pendapat-pendapat yang dikemukakan seorang ahli sebagai berikut:

1) Tanah

Tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat hidup ternak, dan usaha tani keseluruhan. Oleh karena itu tanah merupakan faktor produksi yang penting. Faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya, seperti sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya. Lahan/Tanah ialah faktor yang menjadi penentu dalam usahatani. Semakin luasnya lahan sawah akan semakin menambah hasil produksi, begitupun apabila luas lahan sawah semakin sempit akan mengurangi pula hasil produksi (Rahim 2012).

Faktor lahan/tanah tidak hanya dilihat dari segi sempit atau luasnya saja melainkan dilihat juga dari segi kualitas tanah (jenis tanah, keadaan iklim, keadaan pengairan, latar belakang tanah sebelumnya, sarana prasarana yang mendukung) dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada proses produksi petani, misalnya keadaan iklim yang mendukung untuk petani memilih komoditas pertanian untuk ditanam pada tanah tersebut (tergantung musim). (Herlambang, 2013)

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan lahan/tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting terhadap produksi padi sebagai sarana tempat untuk bercocok tanam para petani dalam usaha tani, maka dari itu tanah merupakan modal yang sangat berharga bagi para petani. Para petani harus memiliki atau menyewa lahan/tanah agar proses

produksi dapat dimulai dan berjalan sebagai mana mestinya. Mengacu pada luas tanah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ukuran luas lahan pada satu kali musim panen dengan satuan hektare (ha).

2. Benih

Benih merupakan cikal bakal tanaman itu akan tumbuh agar bisa menghasilkan/berproduksi. Benih padi berbentuk bulir gabah yang dihasilkan dengan cara khusus dengan tujuan untuk disemai atau ditabur menjadi tanaman yang pada akhirnya akan tumbuh dan dapat menghasilkan untuk dipanen. Benih diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta melalui proses sertifikasi sebagai Benih bermutu oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. (Rahim 2012)

3. Pupuk

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik. Pupuk berbeda dari suplemen. (Rahim 2012)

4. Tenaga kerja

Potensi alam akan dapat dimanfaatkan melalui proses produksi apabila manusia melakukan secara optimal. Tenaga manusia sangat diperlukan untuk pengoptimalan potensi yang ada pada daerahnya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Termasuk petani harus memiliki

tenaga kerja dalam usahanya. Tenaga kerja ialah faktor produksi (input) yang penting dalam proses berjalannya kegiatan suatu usaha. Penggunaan tenaga kerja sebagai usaha tani akan insentif apabila mereka dapat melakukan pekerjaan secara optimal dengan menggarap sawah sesuai luas lahan yang ada. Adapun pengertian tenaga kerja menurut pendapat ahli lain: Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan salah satu unsur penentu. (Rahim 2012)

Tenaga kerja usaha tani umumnya terdiri dari beberapa buruh tani bisa berupa keluarga atau tenaga dari luar yang seluruhnya berperan dalam kegiatan usaha pertanian. Peranan anggota keluarga biasanya untuk meminimalisir penggunaan dana tenaga kerja, di samping itu juga ada tenaga kerja luar yang akan diupahkan sesuai kerjaannya dalam usaha tani. Jasa tenaga kerja yang disuruh dan dibayar menggunakan upah. Petani pada umumnya menyuruh saudara/keluarga sendiri sebagai tenaga kerja, biasanya yang berasal dari saudara/kerabat sendiri tidak begitu dihitung atau susah diukur melalui kerjanya dan biasanya tidak dinilai melalui sejumlah uang. (Rahim 2012)

Dalam usaha tani faktor tenaga kerja tentunya bukan hanya tenaga manusia saja melainkan ada tenaga lain yang mendukung proses usahanya. Beberapa jenis tenaga kerja tersebut antara lain: (Soekartawi 2015).

- 1) Tenaga kerja manusia, bisa laki-laki atau perempuan (biasanya para tenaga kerja disuruh oleh petani, sebagai peran pembantu kegiatan proses produksi usaha tani.

2) Tenaga kerja mesin (traktor, diesel, dll)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tenaga kerja merupakan suatu tenaga yang melakukan pekerjaan dalam proses produksi baik itu tenaga manusia, ternak, dan mesin. Penggunaan tenaga kerja dalam pertanian dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal, tenaga kerja harus menjalankan proses kerja yang intensif dalam waktu kerjanya (Soekartawi 2015).

4. Konsepsi Biaya

Biaya produksi dapat dibagi dua, yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja untuk biaya persiapan/penggarapan tanah, termasuk untuk upah ternak, biaya untuk membeli pupuk, pestisida, dan lain-lain serta biaya In-natura yaitu biaya biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan mungkin juga pajak-pajak (Kasmir, 2014). Menurut Purba *et al* (2011) biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar, biaya *diffrensial*, biaya kesempatan dan sebagainya (Mubyarto, 2015).

a. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya bibit, persiapan dan pengolahan tanah, dan lain lain.

b. Biaya Rata-rata dan Biaya Marginal

Bagi para perencana ekonomi yang bertugas merumuskan kebijaksanaan harga, misalnya untuk menentukan harga minimum yang harus dijamin untuk petani, maka sering ditanyakan biaya produksi rata-rata, yaitu hasil bagi biaya produksi total dengan jumlah produksi.

5. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan (Firdaus, 2010).

Bentuk penerimaan tunai dapat digambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan yang masuk dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya (Hermawan, 2010).

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total. Penerimaan usahatani, yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi : jumlah penambahan inventaris, nilai penjuala hasil, dan nilai penggunaan rumah serta barang yang dikonsumsi. Pengeluaran usahatani adalah semua biaya operasional dengan tanpa memperhitungkan bunga dari modal usahatani dan nilai kerja kerja pengelolaan usahatani. Pengeluaran meliputi: pengeluaran tunai, penyusutan benda fisik, pengurangan nilai inventaris, dan nilai tenaga kerja yang tidak dibayar. Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan yang masuk dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya (Hermawan, 2010).

6. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan yaitu penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tenaga kerja, sebelum menghitung keuntungan, perlu dipahami bahwa terdapat 2 jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga sehingga dalam menghitung keuntungan usahatannya kurang tepat. Perlu diingat bahwa anggota kelurga yang ikut bekerja dalam usahtani perlu dihargai tenaganya, seperti ketika petani menggunakan/mengupah tenaga kerja luar keluarga. Dengan demikian, akan terlihat jelas pengeluaran tenaga kerja secara keseluruhan, baik tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (Firdaus, 2010).

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang bersal dari usahatani. Setelah itu dikurangi dengan semua pengeluaran, baik tunai maupun yang di perhitungkan. Termasuk bunga modal, sewa lahan dan nilai kerja keluarga. Angka pendapatan kerja petani pada umumnya kecil, bahkan mungkin negatif (Akib, 2011).

Bentuk keperluan analisis pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu: (1) rata-rata inventaris (2) penerimaan usahatani (3) pengeluaran usahatani, dan (4) penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata investasi adalah jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua. Untuk menilai asset benda pada usahatani dapat dilakukan dengan: harga pembelian, nilai penjualan setelah waktu tertentu, nilai penjualan pada saat pencatatan atau perhitungan, dan harga pembelian dikurangi dengan penyusutan.

B. Penelitian Terdahulu

Mafor (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen adalah produksi padi dan variable independen adalah luas lahan, penggunaan pupuk Urea, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru adalah luas lahan, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja.

Rika *et al*, (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Dumoga. Hasil penelitian ditemukan bahwa Permasalahan pertanian dan ekonomi a). Secara umum potensi sumber daya manusia masih relatif rendah. b). Produktifitas agribisnis masih rendah, karena penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia rendah. c). Keterbatasan modal usaha, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahunan rendah. d). Pemasaran produk pertanian masih melalui pasar-pasar tradisional, ketersediaan pasar/terminal agribisnis belum memadai, sehingga menjadi penyebab kurangnya promosi produk agribisnis yang dihasilkan.

Tri *et al*, (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Uetoli Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. Hasil penelitian yang diperoleh variabel Luas lahan (X1), Benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk ponskha (X4), Tenaga kerja (X5), Berpengaruh terhadap peningkatan produksi dengan nilai R analisis berpengaruh terhadap peningkatan produksi dengan nilai R² sebesar 0,955 menunjukkan 95,5% variasi produksi padi sawah (Y).

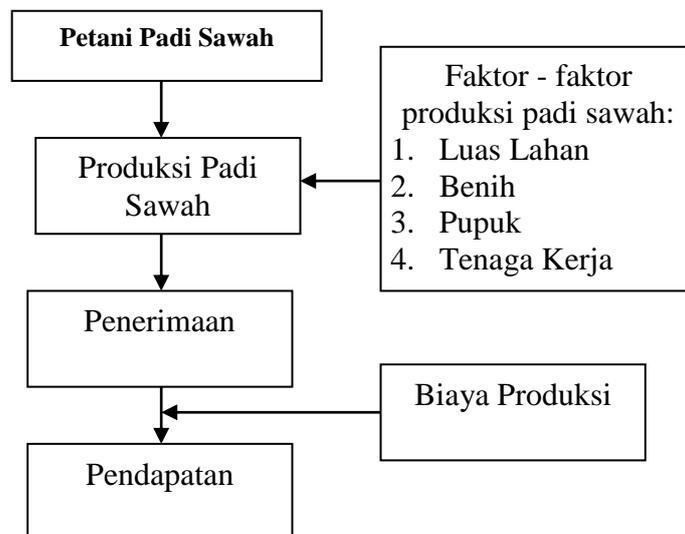
Silvira *et al*, (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Pendapatan usahatani padi

sawah cukup tinggi yakni sebesar Rp. 17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap produksi.

Alvio *et al*, (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi model Cobb Douglas untuk melihat pengaruh masing masing faktor produksi terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Secara serentak variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

C. Model Pendekatan

Model pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan yang dapat di gambarkan secara diagramatik yaitu sebagai berikut:



————→ : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Model Diagramatik Analisis faktor produksi pada sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan

D. Batasan Oprasional

Batasan yang digunakan dalam penelitian analisis faktor produksi padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan adalah sebagai berikut:

1. Petani contoh adalah petani yang memproduksi padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam OKU.
2. Produksi adalah hasil padi yang diperoleh di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam OKU (Kg).
3. Faktor produksi padi sawah adalah faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam OKU yaitu luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja.
4. Luas lahan adalah lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam OKU (Ha).
5. Benih adalah bulir gabah yang dihasilkan dengan cara khusus dengan tujuan untuk disemai atau ditabur yang nantinya akan menjadi tanaman padi (Kg).
6. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik yaitu pupuk urea dan SP36(Kg).

7. Tenaga kerja adalah beberapa buruh tani bisa berupa keluarga atau tenaga dari luar yang seluruhnya berperan dalam kegiatan usaha pertanian (HOK).
8. Penerimaan adalah jumlah produksi padi sawah dalam sekali panen (Rp/Ha/MT).
9. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi total biaya produksi (Rp/Ha/MT).
10. Biaya produksi adalah total semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Rp/Ha/MT).
11. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan mengikuti jumlah atau banyaknya produksi setiap kegiatan usahatani padi sawah yaitu bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, traktor dan biaya penggilingan padi.
12. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tidak mengalami perubahan selama kegiatan usahatani padi sawah yaitu pembelian cangkul, arit, terpal dan tank semprot.
13. Harga adalah jumlah uang yang diberikan dalam setiap penjualan 1kg beras.

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.